

Pengaruh Beban Kerja terhadap *Burnout* pada Perawat *Covid-19* di RSAU Dr. M. Salamun

Nabila Khairunnisa Gilang Indryan*, Suhana

Prodi Ilmu Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*nabilakhrns@gmail.com, hansunisba@gmail.com

Abstract. Handling cases of COVID-19 of course need to be accompanied by good handling, in order to recover and suppress the spread of the disease. Currently, nurses are one of the professions that are at the forefront, this makes the nurse's workload increase and it is feared that it will result in physical, mental and emotional fatigue that can cause burnout in the nurse. The purpose of this study was to find out how the dimensions of the workload, as well as burnout of the COVID-19 nurses at RSAU Dr. M. Salamun, and how the influence of workload dimensions on burnout of nurses. The number of samples in this study amounted to 125 people. The measuring instrument used to measure the level of workload is the NASA-Tlx developed by Hart & Staveland (1988), then the measuring instrument used to measure the burnout level of nurses is the Maslach Burnout Inventory-Human Services Survey (MBI-HSS). Analysis of the data used is multiple linear regression. The results showed that the workload had a positive and significant effect on nurse burnout with a significant level of 0.000. Workload has an effect on burnout by 59.2% so that 40.8% is caused by other variables and the dimension of frustration has the most effect on burnout. 52.8% of nurses experienced burnout in the high category.

Keywords: *Workload, Burnout, Nurse covid 19.*

Abstrak. Penanganan kasus *covid 19* tentu perlu diiringi dengan penanganan yang baik, guna kesembuhan serta menekan penyebaran penyakit tersebut. Saat ini, perawat merupakan salah satu profesi yang berada di garda terdepan, hal tersebut membuat beban kerja perawat meningkat dan dikhawatirkan akan mengakibatkan kelelahan fisik, mental serta emosional yang bisa menyebabkan *burnout* pada perawat tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran dimensi beban kerja, serta *burnout* para perawat *covid 19* di RSAU Dr. M. Salamun, serta bagaimana pengaruh dimensi beban kerja terhadap *burnout* para perawat. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 125 orang. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat beban kerja adalah NASA-Tlx yang dikembangkan oleh Hart & Staveland (1988), selanjutnya alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat *burnout* para perawat yakni Maslach Burnout Inventory-Human Services Survey (MBI-HSS). Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Didapatkan hasil bahwa beban kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *burnout* perawat dengan tingkat signifikan 0,000. Beban kerja memberikan pengaruh terhadap *burnout* sebesar 59.2% sehingga 40.8% disebabkan oleh variabel lain dan dimensi *frustration* paling berpengaruh terhadap *burnout*. 52.8% perawat mengalami *burnout* dengan kategori tinggi.

Kata Kunci: *Beban Kerja, Burnout, Perawat covid 19.*

A. Pendahuluan

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona atau SARS-CoV-2 yang menyerang saluran pernafasan individu (Rizky & Suhariadi, 2021). Sejak adanya virus tersebut, jumlah pasien terinfeksi terus bertambah dan menyebar ke 110 lebih negara serta wilayah di dunia dengan resiko penyebaran global yang meluas (Nur Azizah, 2020). Sehingga, tepat pada bulan Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) menetapkan bahwa wabah *covid-19* menjadi sebuah pandemi (Nur Azizah, 2020).

Kasus di Indonesia pertama kali diumumkan pada 2 Maret 2020 yakni dua orang terkonfirmasi positif *covid-19*. Sejak saat itu, pemerintah secara berkala terus memberikan jumlah pertambahan orang terinfeksi, sembuh, ataupun kasus meninggal. Jumlah kasus positif *covid-19* terus meningkat dan tersebar di 34 provinsi, salah satunya di Jawa Barat. (Putri, 2020).

Adanya pandemi *covid 19* perlu diiringi dengan penanganan yang baik, guna kesembuhan serta menekan penyebaran penyakit tersebut. Maka dari itu petugas kesehatan tentu mempunyai peranan penting dalam kesiapan menangani pasien *covid-19*. Salah satu petugas dalam pelayanan kesehatan tersebut yakni perawat. Menurut UU Republik Indonesia no. 38 Tahun 2014, perawat merupakan seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun luar negeri yang diakui pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sedangkan pelayanan keperawatan merupakan suatu bentuk pelayan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu kiat keperawatan kepada individu, kelompok, atau masyarakat dalam keadaan sehat maupun sakit (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

Pada pandemi ini, tingkat *burnout* pada tenaga kesehatan terus mengalami peningkatan (Lasalvia dkk., 2021). Sumber daya dan staf perawat terbatas sementara jumlah serta permintaan kebutuhan pasien terus meningkat di rumah sakit, sehingga perawat di seluruh dunia rentan mengalami *burnout* di tempat kerja mereka (Liu & Aunguroch 2017; dalam Orgambidez-Ramos dkk, 2020). Kejadian kelelahan pada perawat relatif tinggi dibandingkan dengan pekerjaan lain. Bibliografi yang memuat 2.496 publikasi mengenai fenomena *burnout* di Eropa menggambarkan bahwa 43% *burnout* dialami oleh tenaga kesehatan (perawat), 32% dialami oleh guru, 9% dialami oleh tenaga administrasi dan manajemen, 4% dalam bidang hukum serta kepolisian, dan 2% dialami oleh pekerja lainnya (Harrison DF, 1998; dalam Hanna Harnida 2015). Dari data di atas, dapat dilihat bahwa perawat menempati urutan tertinggi sebagai profesi yang mengalami *burnout*.

Dilansir dalam fk.ui.ac.id, terdapat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dari Program Studi Magister Kedokteran Kerja Fakultas Kedokteran UI (MKK FKUI) juga selaras dengan ketua Satgas *covid-19*, yakni memperlihatkan fakta bahwa sebanyak 83% perawat di Indonesia telah mengalami *burnout* tingkat sedang dan berat yang secara psikologis sudah berisiko mengganggu kualitas hidup dan produktivitas kerja dalam pelayanan kesehatan. Kelelahan kerja yang dialami oleh perawat menimbulkan efek secara jangka panjang terhadap kualitas pelayanan medis karena para perawat ini merasakan beberapa hal seperti kelelahan ekstrem, depresi, hingga merasa tidak atau kurang kompeten dalam melaksanakan pekerjaannya, serta 41% tenaga kesehatan mengalami keletihan emosi dengan derajat sedang dan berat, 22% mengalami kehilangan empati berderajat sedang dan berat, serta 52% mengalami kurang percaya diri berderajat sedang dan berat, ini tentu berdampak kurang baik bagi upaya kita dalam memerangi *covid-19*.

Adapun jam kerja perawat dibagi menjadi tiga shift kerja, yaitu shift pagi dimulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 15.00, shift siang dimulai pukul 15.00 hingga pukul 22.00, dan shift malam dimulai pukul 22.00 hingga pukul 07.00. Penerapan shift malam lebih lama dibandingkan shift yang lain (Miftahul Husna, 2020). Ketua Satuan Tugas Covid-19 IDI, Zubairi Djoerban menjelaskan bahwa saat ini jam kerja tenaga kesehatan melebihi batas jam kerja, hal tersebut berdampak pada pelayanan yang kurang maksimal. Hal tersebut terjadi karena tenaga kesehatan mulai mengalami kelelahan secara fisik maupun psikis. Kenyataannya, saat ini jam kerja tenaga kesehatan justru di atas 40 jam perminggu. Akumulasi jam kerja tersebut tidak sesuai dengan aturan tenaga kerja (Kusumo, 2020).

Burnout pada perawat dapat dikaitkan dengan beban kerja seperti pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Diana Kusumawati dan Kholifatul Istiqomahi (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara beban kerja dengan *burnout* pada perawat, pada penelitian lain yang dilakukan oleh Kiekkas (2010) dengan judul “*Level and Correlates of Burnout Among Orthopaedic Nurse in Greece*” dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa beban kerja dengan level yang tinggi berpengaruh pada *burnout* dimensi *physical* dan *emotional exhaustion*.

Di masa pandemi *covid-19*, jam kerja yang lebih lama, tekanan dari berbagai pihak, stres serta kecemasan meningkat, dan rasa khawatir terjangkit virus *covid-19* menyebabkan beban kerja tenaga kesehatan lebih besar dari biasanya (Rosyanti & Hadi, 2020). Beban kerja dapat diartikan sebagai kondisi pekerjaan yang harus diselesaikan pada batas waktu tertentu (Munandar, 2001). Beban kerja yang berlebih dapat menimbulkan kelelahan fisik maupun psikis. Beban kerja telah muncul sebagai salah satu stres paling konsisten yang terjadi pada perawat (Esther R, Greenglass, Ronald J. Burke, dan Lisa Fiksenbaum, 2001), serta bisa menimbulkan menurunnya kepuasan kerja, dan *burnout* (Amstrong et al., 1996 dalam Esther R, Greenglass, Ronald J. Burke, dan Lisa Fiksenbaum, 2001). Beban kerja para perawat yakni selain menjaga keselamatan dan merawat pasiennya, para perawat juga memiliki beban kerja yang cukup berat, bersumber dari atasan dan keluarga pasien yang dapat mempengaruhi beban mental perawat itu sendiri (Irwan Iftadi, Rahmaniyah Dwi Astuti, dan Meilani Rosita, 2016).

Perawat yang saat ini sedang bertugas, perlu memperhatikan profesional kesehatan dikarenakan sedang dihadapkan pada beban kerja yang lebih berat dan stressor yang lebih tinggi dari biasanya karena yang dirawat merupakan pasien *covid-19*. (Q. Chen et al., 2020; Chew et al., 2020; Lit et al., 2020; Tan et al., 2020 dalam Lilin Rosyanti & Indriono Hadi., 2020). Hal tersebut sesuai dengan kondisi para perawat yang bertugas di RS TNI AU dr. M. Salamun. Perawat tersebut merasa pekerjaan yang harus dilakukan begitu banyak dan menguras banyak tenaga.

Dalam rangka penanganan kasus *covid 19*, beberapa rumah sakit telah dijadikan sebagai rumah sakit rujukan provinsi. Adanya rumah sakit rujukan tersebut diharapkan bisa menangani pasien dari berbagai wilayah yang masih berada di Jawa Barat, dan rumah sakit tersebut menambah kapasitasnya khusus untuk pelayanan *covid 19*. Di Jawa Barat sendiri, salah satunya adalah RSAU dr. M. Salamun (Huyogo Simbolon, 2021).

Pada penelitian yang penulis temui sebelumnya terdapat perbedaan dalam hasil penelitian terkait pengaruh beban kerja terhadap *burnout*, oleh karena itu penulis tertarik meneliti pengaruh beban kerja terhadap *burnout* pada perawat *covid-19* RSAU dr. M. Salamun. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menduga bahwa perawat *covid 19* di RSAU dr. M. Salamun mengalami *burnout* yang dipengaruhi oleh beban kerja berlebih.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Beban Kerja pada Perawat *Covid-19* di RSAU Dr. M. Salamun?
2. Bagaimana *Burnout* pada Perawat *Covid-19* di RSAU Dr. M. Salamun?
3. Bagaimana Pengaruh Beban Kerja Terhadap *Burnout* pada Perawat *Covid-19* di RSAU Dr. M. Salamun?
4. Dimensi Beban Kerja mana yang memiliki pengaruh paling besar terhadap *Burnout* pada Perawat *Covid-19* di RSAU Dr. M. Salamun?

B. Metodologi Penelitian

Beban Kerja

Hart dan Staveland (1988) mendefinisikan beban kerja sebagai sesuatu yang datang dan muncul dari interaksi antara tuntutan tugas – tugas atau upaya yang dilakukan untuk melakukan pekerjaan. 6 dimensi dalam beban kerja :

1. Physical Demand
Besarnya aktifitas fisik yang dibutuhkan dalam melakukan suatu pekerjaan (Contoh: mendorong, menarik, memutar, mengontrol dan menjalankan suatu alat).

2. Temporal Demand
Jumlah tekanan yang berkaitan dengan waktu yang dirasakan selama pekerjaan berlangsung.
3. Mental Demand
Besaran aktifitas mental dan perseptual yang dibutuhkan untuk melihat, mengingat, mencari. Pekerjaan tersebut mudah atau sulit, sederhana atau kompleks.
4. Effort
Usaha yang dikeluarkan secara fisik maupun mental yang dibutuhkan untuk mencapai level performansi karyawan.
5. Performance
Merupakan suatu keberhasilan seseorang dalam pekerjaannya serta seberapa puas dengan hasil kerjanya.
6. Frustration Level
Seberapa tidak aman, putus asa, tersinggung, dibandingkan dengan perasaan aman, puas serta kenyamanan karyawan di tempat kerjanya.

Burnout

Maslach & Leiter (1981), *burnout* adalah reaksi emosi negative di lingkungan kerja, hal tersebut terjadi ketika seseorang mengalami stress yang berkepanjangan. Meliputi depersonalisasi, kelelahan bahkan bisa terjadi penurunan kemampuan dalam melakukan tugas rutin. Burnout dapat mengakibatkan munculnya gangguan tidur, cemas, hingga depresi. 3 dimensi dalam *burnout* :

1. Kelelahan Emosional (*Emotional Exhaustion*)
Perasaan terkurasnya energy yang dimiliki, berkurangnya sumber-sumber emosional didalam diri seperti rasa kasih, empati, dan juga perhatian yang pada akhirnya memunculkan perasaan tidak mampu lagi memberikan pelayanan pada orang lain (Maslach et all dalam Umar 2013; dalam Eliyana 2015) Serta keadaan dimana seseorang kehilangan kontrol akan emosinya.
2. Depersonalisasi (Depersonalization / Cynicism)
Sikap, perasaan maupun pandangan negatif terhadap penerima pelayanan (Maslach et all, 1996). Terjadi ketika seseorang membatasi dirinya dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut menyebabkan sikap yang ditampilkan pada lingkungan bersifat negatif, serta dilakukan agar individu tersebut terhindar dari kekecewaan.
3. Rendahnya Penghargaan Atas Diri Sendiri (*Low Personal Accomplishment*)
Merupakan kecenderungan untuk mengevaluasi diri secara negative, terutama yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang terhadap klien-nya. Pekerja merasa tidak kompeten serta tidak puas dengan pencapaian mereka di tempat kerja. Serta kecenderungan individu untuk memberi suatu penilaian negative terhadap hasil kerjanya (Maslach 1993).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas (bersifat non eksperimental), karena tujuan dari penelitian membuktikan hubungan sebab akibat dan melihat bagaimana salah satu variabel mempengaruhi variabel lain (Sugiyono, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban kerja terhadap *burnout* pada perawat *covid-19* di RSAU Dr. M. Salamun, menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana. Subjek pada penelitian ini yakni seluruh perawat penanganan pasien *covid-19* di RSAU Dr. M. Salamun sebanyak 125 orang.

Untuk mengukur variabel beban kerja, alat ukur yang digunakan yakni NASA-TLX yang disusun oleh Hart dan Staveland (1988). Terdiri dari 21 item, dengan nilai validitas 0,455-0,695 dan nilai reliabilitas 0,63. Kemudian, untuk mengukur *burnout*, alat ukur yang digunakan yakni *The Maslach Burnout Syndrome Inventory – Human Services Survey (MBI-HSS)* yang dibuat oleh Maslach & Jackson (1981). Alat ukur ini terdiri dari 22 item yang terdiri atas 14 item *favourable* dan 8 item *unfavourable*, dengan nilai validitas 2,94-9,10 dan nilai reliabilitas 0,9.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Beban Kerja

Berikut adalah penelitian mengenai gambaran beban kerja pada perawat penanganan *covid-19* di RSAU Dr. M. Salamun, yang telah diolah menggunakan *software* SPSS 22.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Kategori Responden Variabel Beban Kerja

No	Kategori	F	%
1	Beban Kerja Rendah	9	7.2
2	Beban Kerja Tinggi	116	92.8
	Jumlah	125	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat *covid-19* di RSAU Dr. M. Salamun secara keseluruhan mengalami beban kerja dengan kategori tinggi, yakni sebanyak 92.8%. Artinya rata-rata perawat merasa tugas yang dikerjakan tergolong sulit dan kompleks, diperlukan tenaga yang besar selama melaksanakan tugas yakni merawat pasien *covid-19*, juga para perawat merasa tertekan selama menjalankan tugasnya, serta adanya perasaan putus asa dalam melakukan pekerjaannya (Hart, S.G., & Staveland, L.E., 1988).

Tabel 2. Hasil Pengukuran Kategori Responden Variabel *Burnout*

No	Kategori	F	%
1	<i>Burnout</i> Rendah	59	47.2
2	<i>Burnout</i> Tinggi	66	52.8
	Jumlah	125	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat *covid-19* di RSAU Dr. M. Salamun secara keseluruhan mengalami *burnout* dengan kategori tinggi, yakni sebanyak 52.8%. Artinya perawat mengalami kelelahan emosional maupun secara fisik yang dirasakan dalam jangka waktu yang panjang, diakibatkan oleh pekerjaan dan seringkali ditemukan pada pekerja yang berinteraksi langsung dengan masyarakat (Maslach & Leiter, 2001). Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Xiaoming, dkk yang menyatakan bahwa perawat mengalami *burnout* yang dikategorikan tinggi, yang dapat mempengaruhi kinerja perawat tersebut (Xiaoming dkk., 2014).

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda Pengaruh Beban Kerja terhadap *Burnout*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.745	3.028		6.520	.000
Mental Demand	5.309	1.547	.236	3.431	.001
Physical Demand	5.177	1.629	.207	3.178	.002
Temporal Demand	4.858	1.857	.190	2.616	.010
Performance	4.098	1.415	.179	2.896	.005
Effort	4.611	1.467	.202	3.14	.002
Frustration	9.050	2.048	.282	4.420	.000

Hasil regresi pada penelitian ini menggambarkan bahwa beban kerja berpengaruh besar terhadap *burnout* sebesar 59.2%. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa *burnout* timbul ketika beban kerja semakin meningkat (Xiaoming dkk., 2014). Secara spesifik, ke-enam dimensi beban kerja berperan dalam mempengaruhi terjadinya *burnout*, dimensi beban kerja yang memiliki penpengaruh paling tinggi yakni dimensi *frustration* ($\beta = 0.282$) sedangkan yang terendah terdapat pada dimensi *performance* ($\beta = 0.179$), hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perawat menunjukkan tanda-tanda seperti munculnya perasaan sedih, depresi, mudah frustasi, merasa terisolasi, kelelahan fisik maupun mental, merasa gagal serta rasa khawatir berlebihan (Jha, dkk., 2020 dalam Rizki dan Suhariadi, 2021).

Adapun pengaruh yang diberikan oleh variabel dimensi beban kerja terhadap *burnout* bersifat positif, artinya semakin tinggi skor dimensi beban kerja maka akan semakin tinggi pula skor *burnout* yang dirasakan oleh para perawat pasien *covid-19*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu, bahwa beban kerja merupakan salah satu variabel yang dapat mengakibatkan *burnout* pada perawat (Greenglass, Burke dan Fiksenbaum, 2001). Perawat yang bertugas di masa *covid-19* dengan suasana serta beban kerja yang meningkat menyebabkan perawat harus mengeluarkan energi lebih untuk menyelesaikan setiap tugasnya. Serta, peningkatan beban kerja disebabkan juga oleh terus adanya penambahan pasien serta kurangnya tenaga perawat karena beberapa perawat yang tertular virus *covid-19* (Suwardianto dan Setiawan, 2020).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Perawat yang menangani pasien *covid-19* di RSAU Dr. M. Salamun memiliki tingkat beban kerja yang dikategorikan tinggi, terlihat pada setiap dimensinya yaitu *mental demand*, *physical demand*, *temporal demand*, *performance*, *effort*, dan *frustration* yang juga tergolong tinggi.

Perawat yang menangani pasien *covid-19* di RSAU Dr. M. Salamun memiliki tingkat *burnout* yang dikategorikan tinggi pada setiap dimensinya, terlihat pada setiap dimensinya yaitu *emotional exhaustion*, *depersonalization*, dan *low personal accomplishment* yang juga tergolong tinggi

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Beban Kerja terhadap *Burnout* pada perawat yang menangani pasien *covid-19* di RSAU Dr. M. Salamun.

Dimensi *frustration* memberikan pengaruh paling besar terhadap *burnout* pada

perawat yang menangani pasien *covid-19* di RSAU Dr. M. Salamun, serta dimensi *performance* memberikan pengaruh paling kecil terhadap *burnout* pada perawat yang menangani pasien *covid-19* di RSAU Dr. M. Salamun.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Suhana, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing yang telah memberi dukungan, arahan serta bimbingannya selama penelitian ini untuk . Peneliti berterima kasih kepada seluruh perawat penanganan pasien *covid-19* di RSAU Dr. M. Salamun yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian.

Daftar Pustaka

- [1] Astuti, R., & Lesmana, O. P. A. (2019). Pengaruh Motivasi dan Beban Kerja terhadap Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2). DOI: <http://dx.doi.org/10.35126/ilman.v6i2.44>
- [2] Bender, Lisa. 2020. Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah. *Journal Education In Emergencies: UNICEF Newyork*. DOI: [https://doi.org/10.1016/S2666-5247\(20\)300033](https://doi.org/10.1016/S2666-5247(20)300033)
- [3] Budiastuti, Dyah., & Bandur, Agustinus. 2018. Validitas dan Reliabilitas Penelitian Dilengkapi Analisis dengan NVIVO, SPSS, dan AMOS. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- [4] Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 25 (9th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- [5] Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6] Gomez, Urquiza., et al. (2017). Prevalence of Burnout Syndrome in Emergency Nurses : A Meta Analysis. *Critical Care Nurse*, 37(5), e1-e9. DOI: 10.4037/ccn2017508
- [7] Greenglass, E.R., Burke, R.J. and Fiksenbaum, L. (2001), Workload and burnout in nurses. *Journal Community & Applied Social Psychology*, 11(3), 211-215. <https://doi.org/10.1002/casp.614>
- [8] Guilford, J.P. 1956. Fundamental Statistic in Psychology and Education. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc.
- [9] Hardina, Hanna. 2015. Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Burnout pada Perawat. *Persona : Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(1), 31-43.
- [10] Hart, S.G., & Staveland, L.E. (1988). Development of NASA-TLX (Task Load Index) result of empirical and theoretical research. Amsterdam: North Holland.
- [11] Husna, Miftahul. (2020, Agustus 7). Kesehatan: Beban Kerja Mengakibatkan Stres Kerja Perawat di Masa Pandemi. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/hulsmr/5f2c1a8ed541df5fb9228ce3/beban-kerja-mengakibatkan-stress-kerja-perawat-dimasa-pandemi?page=all>
- [12] Iftadi, Irwan., Astuti, Rahmaniyah Dwi., Rosita, Meilani. (2016). Using NASA task load index and Maslach burnout inventory for evaluating the subjective mental and physical workload of nurse central surgical installation hospitals Karanganyar. 2nd International Conference of Industrial, Mechanical, Electrical, and Chemical Engineering (ICIMECE), 127-131. doi 10.1109/ICIMECE.2016.7910438.
- [13] Kaushik, D. (2021). COVID-19 and Health care Workers Burnout: A Call for Global Action. *E Clinical Medicine*, 35, 1. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2021.100808>
- [14] Kiekkas, P., Spyrtatos, F., Lampa, E., Aretha, D., & Sakellaropoulos, G. C. (2010). Level and correlates of burnout among orthopaedic nurses in Greece. *Orthopedic nursing*, 29(3), 203–209. <https://doi.org/10.1097/NOR.0b013e3181db53ff>
- [15] Kusumawati, D., & Istiqomahi, K. (2021). Analisis Hubungan Beban Kerja dengan Burnout Syndrome pada Perawat. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 153-162. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i1.1094>

- [16] Kusumo, Rahajeng. (2020, September 23). Tolong! Tenaga Medis Penanganan Covid 19 Mulai Kepayahan. Diakses dari <https://www.cncbincindonesia.com/news/20200923074902-4-188721/tolong-tenaga-medis-penanganan-covid-19-mulai-kepayahan>
- [17] Lasalvia, A., Amaddeo, F., Porru, S., Carta, A., Tardivo, S., Bovo, C., Ruggeri, M., & Bonetto, C. (2021). Levels of Burn-out among Healthcare Workers during the COVID-19 Pandemic and Their Associated Factors: A Cross-sectional Study in a Tertiary Hospital of a Highly Burdened Area of North-east Italy. *BMJ Open*, 11, 1–20. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-045127>
- [18] Mashabi, Sania. (2020, September 4). Riset FKUI : 83 Persen Tenaga Kesehatan Alami *Burnout*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/04/22453271/riset-fkui-83-persen-tenaga-kesehatan-alami-burnout>
- [19] Maslach, C., & Jackson, S. E. (1981). The measurement of experienced burnout. *Journal of organizational behavior*, 2(2), 99-113. <https://doi.org/10.1002/job.4030020205>
- [20] Maslach, C., & Leiter, M. P. (2017). Understanding burnout: New models. <https://doi.org/10.1002/9781118993811.ch3>
- [21] Maslach, C., Schaufeli, W. B., & Leiter, M. P. (2001). Job burnout. *Annual review of psychology*, 52(1), 397-422. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.397>
- [22] Munandar, A.S. 2001. Psikologi Industri dan Organisasi. Jakarta: UI
- [23] Nur Azizah, Khadijah. 2020. WHO Resmi Nyatakan Virus Corona COVID-19 sebagai Pandemi. Diakses dari <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4935355/who-resmi-nyatakan-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi>
- [24] Prastika, Shinta., Gustopo, Dayal., Vitasari, Prima. 2020. Analisis Beban Kerja Dengan Metode Nasa-TLX di PT. Pos Indonesia Cabang Malang Raya. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri*, 6(2). 24-29
- [25] Putri, Gloria Setyvani. 2020. Menelusuri Klaster Penelurusan Covid-19 di Indonesia. Diakses dari <https://www.kompas.com/sains/read/2020/10/23/090200623/menelusuri-klaster-pertama-penularan-covid-19-di-indonesia?page=all>
- [26] Ridha, Nikmatur. 2017. Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1).
- [27] Rizky, Nooriftita., Suhariadi, Fendy. 2021 Pengaruh Workload dan Social Support Terhadap Burnout Pada Tenaga Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19. Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental. <http://dx.doi.org/10.20473/brpkm.v1i2.28426>
- [28] Rosyanti, Lilin., Hadi, Indriono. 2020. Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 12(1), 107-130. DOI: <https://doi.org/10.36990/hijp/vi.191>
- [29] Rosyid, H.F. 1996. Burnout: Penghambat Produktivitas Yang Perlu Dicermati. *Bulletin Psikologi*. IV (1): 19-25.
- [30] Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020). Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Health Information Jurnal Penelitian*, 12(1), 107–130. <https://doi.org/10.36990/hijp.vi.191>
- [31] Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (2th ed.). Bandung : Alfabeta.
- [32] Suwardianto, H., & Setiawan, L. (2021). Dampak Penurunan Energi Terhadap Kelelahan Perawat Pada Masa Bencana Pandemic Covid-19. *JURNAL ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 12(1), 406-412.
- [33] Tarwaka. 2015. Ergonomi Industri: Dasar - Dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press.
- [34] Tim Humas FKUI. (2020, September 14). 83% Tenaga Kesehatan Indonesia Mengalami Burnout Syndrome Tingkat Sedang dan Berat Selama Masa Pandemi Covid 19. Diakses dari <https://fk.ui.ac.id/berita/83-tenaga-kesehatan-indonesia-mengalami-burnout-syndrome-derajat-sedang-dan-berat-selama-masa-pandemi-covid-19.html>

- [35] Yulianto, Heri. 2020. Maslach Burnout Inventory-Human Services Survey (MBI-HSS) Versi Bahasa Indonesia: Studi Validasi Konstruk pada Anggota Polisi. *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 19-29. DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/jp3i.v9i1.13329>
- [36] Y., S., Ni Putu Luh Dian. 2016. Hubungan Beban Kerja Terhadap *Burnout Syndrome* Pada Perawat Pelaksana Ruang Intermediet RSUP Sanglah. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(2), 87-92.
- [37] Xiaoming, Y., Ma, B. J., Chang, C. L., & Shieh, C. J. (2014). Effects of Workload on Burnout and Turnover Intention of Medical Staff: A Study. *Studies on Ethno-Medicine*, 8(3), 229–237. <https://doi.org/10.31901/24566772.2014/08.03.04> .
- [38] Maulinda, Dianita, Sri Rahayu, Makmuroh. (2021). *Pengaruh Mindfulness terhadap Stres Akademik pada Siswa SMAN X Cianjur di Masa Pandemi COVID-19*. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(2), 100-108.